BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di pulau Jawa, khususnya Jawa Barat, terdapat kerajaan yang bernama Kerajaan Sunda Galuh yang pernah berdiri antara tahun 932 dan 1579 M. Lokasinya berada di wilayah Bogor, Jawa Barat sekarang. Nama Kerajaan Sunda Galuh lebih dikenal dengan nama Kerajaan Pajajaran. Pajajaran adalah nama ibu kota dari kerajaan Sunda Galuh yaitu Pakuan Pajajaran. (Danasasmita, 2014)

Sri Baduga Maharaja atau yang lebih dikenal dengan nama Prabu Siliwangi merupakan salah seorang raja dari Kerajaan Pajajaran yang memerintah sekitar tahun 1482-1521. Sosoknya dipercayai sebagai raja Pajajaran terbesar yang pernah memerintah Kerajaan Pajajaran. Hal ini tercatat pada Prasasti Batutulis yang memberitakan bahwa Sri Baduga dinobatkan dua kali, yaitu yang pertama ketika Prabu Siliwangi menerima tahta Kerajaan Galuh dari ayahnya (Prabu Dewa Niskala) yang kemudian bergelar Prabu Guru Dewapranata. Yang kedua ketika ia menerima tahta Kerajaan Sunda dari mertuanya, Susuktunggal. Dengan peristiwa ini, Prabu Siliwangi menjadi penguasa Sunda-Galuh dan dinobatkan dengan gelar Sri Baduga Maharaja Ratu Haji di Pakuan Pajajaran. (Danasasmita, 2014)

Di bawah pemerintahan Prabu Siliwangi, Kerajaan Pajajaran mencapai puncak kejayaanya. Perannya sebagai seorang raja diakui dan kehebatannya diceritakan melalui generasi ke generasi. Seperti yang diceritakan dalam dalam Naskah Kitab Waruga dari Sumedang dan Pacakaki Masalah Karuhun Kabeh dari Ciamis yang ditulis di abad ke-18 disebutkan bahwa Prabu Siliwangi berhasil membawa Pajajaran ke masa kemakmuran.

Karya-karya pemerintahan yang ditulis dalam berbagai Prasati mengindikasikan bahwa kebesaran Prabu Siliwangi selalu menjadi panutan bagi raja-raja setelahnya baik dalam bidang pertahanan dan keamanan maupun dalam bidang kesejahteraan bagi rakyat Pajajaran. Hasil karya Sri Baduga Maharaja menurut Amir Sutaarga

antara lain adalah: Mendirikan Pakuan Pajajaran sebagai ibukota Baru, membuat Keraton Sri Bima Punta Narayana Madura Suradipati, membangun jalan ke pegunungan, membangun telaga Sang Hiyang Talaga Rena Mahawijaya, menetapkan lokasi daerah keramat atau daerah keagamaan (kabuyutan, mandala) beserta aturan-aturan untuk melindunginya, membuat parit Pertahanan sepanjang 3 km di tebing Cisade, bekas tanah galian dibentuk benteng memanjang dibagian dalam, memperkeras jalan dengan batu-batuan tertentu dari gerbang pakuan sampai keraton.

Karya besar Prabu Siliwangi diabadikan dalam prasasti, baik yang dibuat atas perintahnya langsung, atau dibuat kemudian setelah Prabu Siliwangi meninggal dunia. Kebijakan Prabu Siliwangi untuk tidak memungut pajak kepada rakyatnya menjadi salah satu acuan mengapa Prabu Siliwangi begitu diagung-agungkan oleh rakyat Pajajaran.

Dalam kebudayaan Sunda, sosok Prabu Siliwangi memiliki dua pandangan, yaitu pada satu pihak, Prabu Siliwangi merupakan raja Pajajaran termashur dan sekaligus terakhir, dipandang bahkan dipercayai sebagai tokoh legendaris dan tokoh mitologis sebagaimana dituturkan dalam tradisi. Pada pihak lain, Prabu Siliwangi dipandang sebagai tokoh sejarah, tokoh yang pernah hidup di dunia dan menduduki tahta Kerajaan Sunda, sebagaimana dikemukakan akhir-akhir ini dalam karya ilmiah. Perbedaan dua pandangan mengenai sosok Prabu Siliwangi antara kelompok pertama dengan kelompok kedua tersebut tidak menyebabkan timbulnya konflik, melainkan sebaliknya, sebagai orang Sunda mereka sama-sama menganggap Prabu Siliwangi sebagai tokoh ideal orang Sunda dan menjadi pahlawan kebudayaan Sunda. (Ekadjati, 2009).

Prabu Siliwangi memang sangat dikenal oleh masyarakat Sunda atau Jawa Barat, ditambah dengan karya-karya pemerintahannya yang tercatat dalam beberapa prasasti menunjukan bahwa Prabu Siliwangi merupakan sosok seorang raja yang benar-benar memperhatikan kemakmuran rakyatnya sekaligus dihormati dan menjadi panutan bagi raja-raja setelahnya.

Namun seiring dengan berkembang pesatnya globalisasi, kebudayaan dari luar menjadi sangat mudah masuk dan mempengaruhi masyarakat Indonesia terutama generasi muda. Media elektronik seperti televisi dan internet sangat membawa pengaruh terhadap generasi muda, mereka cenderung melemahkan kebudayaan sendiri dan beralih ke budaya luar. Ditambah lagi cerita-cerita lokal bangsa Indonesia semakin menipis dikarenakan oleh banyaknya cerita-cerita luar yang dikemas sangat kreatif, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja.

Mengikuti era modern saat ini, media penyampaian informasi berkembang pesat mulai dari media cetak sampai elektronik. Berbagai inovasi bermunculan dengan tujuan supaya penyampaian informasi lebih mudah di mengerti oleh masyarakat. Teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi mengenai karya-karya pemerintahan Prabu Siliwangi.

Berdasarkan hal di atas, maka akan dibangun media informasi mengenai karya-karya pemerintahan Prabu Siliwangi yang diangkat dari sumber-sumber sejarah seperti batu prasasti, naskah kuno, catatan asing maupun tulisan para ahli. Pada perancangan ini diharapkan dapat memberikan ketertarikan serta pengetahuan kepada penggunanya terhadap kebudayaan Indonesia terutama kisah Prabu Siliwangi bagi masyarakat Sunda.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- Prabu Siliwangi memang sangat dikenal oleh masyarakat Sunda atau Jawa Barat tetapi sebagian besar masyarakat hanya mengenalnya sebagai raja Pajajaran (Sri Baduga Maharaja) yang merupakan raja terbesar bagi masyarakat Sunda, peranan Prabu Siliwangi untuk Kerajaan Pajajaran sudah tidak menjadi konsumsi umum bagi masyarakat khususnya masyarakat Sunda.
- Karya-karya pemerintahan Prabu Siliwangi merupakan karya yang besar, namun hal ini belum terdokumentasikan dengan baik. Karya-karya Prabu Siliwangi yang tercatat secara faktual dalam beberapa prasasti peninggalan

Kerajaan Pajajaran hanya didokumentasikan dalam beberapa buku, sedangkan cerita yang lebih bersifat mitos lebih dipublikasikan.

- Popularitas Prabu Siliwangi di masyarakat Sunda membuatnya dikenal sebagai tokoh legendaris dan mitologis dalam beberapa tradisi.

I.3 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah yang akan dibahas adalah tentang bagaimana peran Prabu Siliwangi dalam memerintah sebagai seorang raja di kerajaan Pajajaran. Serta membahas tentang karya apa saja yang telah dibuat pemerintahan Prabu Siliwangi selama memerintah sebagai raja di Kerajaan Pajajaran.

I.4 Batasan Masalah

Mengetahui bahwa kisah Prabu Siliwangi memiliki berbagai versi serta cakupan yang sangat luas, maka dilakukan pembatasan pada ruang lingkup cerita. Masalah akan difokuskan pada satu karya pemerintahan Prabu Siliwangi saat menjadi Raja Pajajaran, yaitu: Pakuan Pajajaran sebagai ibukota Kerajaan Sunda.

I.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan identifikasi, batasan masalah serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menginformasikan kepada masyarakat agar lebih mengenal sejarah Prabu Siliwangi beserta karya pemerintahannya sebagai fakta sejarah serta sebagai salah satu sejarah besar yang pernah terjadi di nusantara.